

**BAB IV**  
**DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISI DAN**  
**PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan**

**1. Interpretasi Tindakan siklus I**

**a. Perencanaan**

Tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pada tahap ini, peneliti membuat perencanaan sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu: (1) merancang rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dengan pendekatan kontekstual; (2) menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yaitu: Bola, peluit, cone dan stopwatch; (3) menyiapkan lembar pemantau tindakan; (4) menyiapkan instrumen tes menendang bola untuk menilai keterampilan menendang peserta didik; (5) menyiapkan kamera untuk mendokumentasi kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

**b. Pelaksanaan Tindakan**

**1) Pertemuan pertama siklus I (Kamis, 09 November 2017)**

**Kegiatan Awal**

Guru meminta peserta didik berbaris rapi sesuai arahan yang diperintahkan. Setelah barisan rapi, guru meminta peserta didik untuk berdoa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Selanjutnya guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam dan mengecek kehadiran peserta didik.

Setelah mengecek daftar hadir peserta didik, guru memberikan apersepsi dengan bertanya tentang pengalaman yang dialami peserta didik dalam kehidupan sehari-hari tentang cara menendang bola yang benar kemudian dilanjutkan dengan memberikan motivasi terhadap respon peserta didik. Selanjutnya guru memberikan penjelasan tentang tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.



**Gambar 4.1 Guru menggali pengetahuan peserta didik tentang gerak dasar menendang bola**

### **Kegiatan Inti**

Peserta didik diminta untuk melakukan pemanasan dengan bimbingan guru.



**Gambar 4.2 Peserta didik melakukan pemanasan**

Setelah melakukan pemanasan, guru meminta peserta didik untuk berbaris dengan rapi, kemudian guru menjelaskan cara menendang bola menggunakan kaki bagian dalam sekaligus memperagakan gerakan menendang bola dengan benar dan meminta peserta didik agar memperhatikan gerakan menendang dengan saksama.



**Gambar 4.3 Guru memperagakan cara menendang bola**

Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk memperagakan cara menendang bola dengan benar sesuai gerakan yang telah dicontohkan oleh guru. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan konsep gerak dasar menendang bola sesuai pengalaman yang dialami peserta didik.



**Gambar 4.4 Guru meminta peserta didik untuk memperagakan cara menendang bola**

Selanjutnya peserta didik diminta untuk membuat kelompok berdasarkan jenis kelamin yang berjumlah 5-6 orang setiap kelompok. Setelah kelompok terbentuk, guru menjelaskan cara bermain permainan berburu tikus.



**Gambar 4.5 Guru menjelaskan cara bermain permainan berburu tikus**

Permainan berburu tikus hampir serupa dengan permainan kucing dan tikus namun terdapat perubahan peraturan dalam permainan. Pada permainan berburu tikus yang bertugas sebagai kucing adalah orang, sedangkan yang menjadi tikus diganti dengan bola sepak. Peserta didik yang bertugas sebagai kucing harus mengejar bola hingga dikuasainya. Bola harus dioper kepada pemain lain sehingga peserta didik yang berperan sebagai kucing tidak mendapatkannya. Untuk menentukan orang yang bertugas sebagai kucing dilakukan undian. Permainan dimulai dengan posisi

kucing berada di tengah lingkaran. Bola operan tanda dimulainya permainan berburu tikus berasal dari operan peserta didik yang bertugas sebagai kucing.



**Gambar 4.6 Peserta didik melakukan permainan berburu tikus**

Peserta didik yang berada di lingkaran harus berusaha mengoper bola ke pemain lain dan jangan sampai dikuasai oleh kucing. Peserta didik yang berperan sebagai kucing bertugas mengejar bola hingga dapat mengusainya. Pergantian kucing terjadi apabila kucing berhasil menguasai bola dari pemain yang operannya digagalkan, kemudian bertukar posisi dengan kucing sebagai pengejar bola. Selanjutnya apabila bola keluar dari lingkaran permainan maka pemain yang melakukan hal tersebut menjadi kucing sebagai pengejar bola.

### **Kegiatan Akhir**

Pada tahap akhir pembelajaran, guru mengarahkan peserta didik untuk kembali berbaris rapi kemudian melakukan pendinginan bersama-sama. Setelah melakukan pendinginan, peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan tentang apa saja yang telah dipahami peserta didik, apa yang belum dipahami, dan bagaimana perasaan peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan penjelasan tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Setelah itu pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh peserta didik.

## **2) Pertemuan kedua siklus I (Kamis, 16 November 2017)**

### **Kegiatan Awal**

Pada kegiatan awal, guru meminta peserta didik berbaris rapi sesuai dengan arahan yang diperintahkan. Setelah barisan rapi, guru meminta salah satu peserta didik untuk berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam dan mengecek kehadiran peserta didik. Setelah mengecek daftar hadir peserta didik, guru memberikan apersepsi kemudian dilanjutkan dengan memberikan motivasi terhadap respon peserta didik. Selanjutnya guru memberikan

penjelasan tentang tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.



**Gambar 4.7 Guru memberikan apersepsi**

### **Kegiatan Inti**

Peserta didik diminta untuk melakukan pemanasan dengan bimbingan guru.



**Gambar 4.8 Peserta didik melakukan pemanasan**



Setelah melakukan pemanasan, guru meminta beberapa orang peserta didik untuk menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu cone, gawang dan tiang hinggap. Selanjutnya peserta didik diminta untuk membuat 4 kelompok yang berjumlah 9-10 orang. Setelah kelompok terbentuk, guru menjelaskan cara bermain permainan sepak kasti dan memberikan kesempatan kepada peserta didik membentuk kelompok diskusi untuk membahas strategi yang akan dipakai dalam permainan sepak kasti dan menentukan seorang kapten regu.



**Gambar 4.9 Guru menjelaskan permainan sepak kasti**

Permainan sepak kasti pada dasarnya sama dengan permainan kasti pada umumnya. Namun permainan sepak kasti menggunakan bola sepak sebagai pengganti bola kasti serta tidak menggunakan tongkat pemukul melainkan dengan cara menendangnya. Permainan ini dimainkan oleh dua

regu dengan jumlah pemain dalam setiap regu terdiri dari 9-10 orang yang disesuaikan dengan jumlah peserta didik dengan pembagian yang seimbang.

Permainan dilakukan dalam dua babak dengan waktu setiap babak adalah 20 menit. Diantara kedua babak tersebut terdapat waktu istirahat 5 menit. Pertandingan ini dipimpin oleh guru yang bertindak sebagai wasit. Pergantian tempat dilakukan apabila regu penendang terkena tendangan bola yang sah dari regu penjaga. Seluruh anggota tubuh boleh dikenai bola kecuali bagian kepala. Selanjutnya jika bola dimasukan ke dalam gawang tiga kali secara berturut-turut oleh regu penjaga maka dilakukan pergantian tempat.

Kesempatan menendang untuk setiap penendang yaitu satu kali. Untuk melakukan tendangan, penendang harus meletakkan bola pada ruang penendang dengan posisi bola dalam keadaan diam sebelum ditendang. Penentuan pemenang ditentukan oleh jumlah nilai yang terkumpulkan selama pertandingan. Penilaian diperoleh dari setiap penendang yang berhasil berlari menuju tiang hinggap pertama dan kedua lalu kembali ke ruang bebas secara bertahap akan mendapatkan nilai 1. Nilai 2 diperoleh dari pemain yang berhasil berlari melewati tiang-tiang pemberhentian dan kembali ke ruang bebas atas tendangannya sendiri. Selanjutnya apabila regu penjaga dapat memasukan bola ke gawang sebelum penendang berhenti pada tiang hinggap atau ruang bebas maka regu penjaga akan mendapatkan nilai 1.

Selanjutnya peserta didik melakukan permainan sepak kasti sesuai anggota regu yang telah dibentuk berdasarkan kelompok yang telah dipilih sebelumnya.



**Gambar 4.10 Peserta didik melakukan permainan sepak kasti**

Setelah permainan selesai, guru meminta peserta didik berdasarkan urutan daftar hadir untuk melakukan cara menendang bola dengan benar kemudian guru melakukan penilaian menggunakan lembar pengamatan keterampilan menendang bola yang telah disiapkan sebelumnya.



**Gambar 4.11 Guru melakukan penilaian**

### Kegiatan Akhir

Pada tahap akhir pembelajaran, guru meminta peserta didik untuk kembali berbaris rapi kemudian melakukan pendinginan bersama-sama.



**Gambar 4.12 peserta didik melakukan pendinginan**

Setelah melakukan pendinginan, peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan tentang apa saja yang telah dipahami peserta didik, apa yang belum dipahami, dan bagaimana perasaan peserta didik selama mengikuti pembelajaran.



**Gambar 4.13 Guru dan peserta didik melakukan refleksi**

Selanjutnya guru memberikan penjelasan tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Setelah itu pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh peserta didik.

### **c. Pengamatan**

Tahap pengamatan dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan oleh guru penjas selaku obsever dengan panduan instrumen pemantau tindakan yang berisi 18 butir pernyataan. Observer mengamati segala aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan instrumen pemantau tindakan. Selain menggunakan instrumen pemantau tindakan yang dinilai oleh observer, dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan obsever mengenai proses pembelajaran yang berlangsung. Hasil wawancara dan pengamatan yang diperoleh dirangkum dan didiskusikan kemudian dijadikan masukan untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Hal ini dilakukan agar kekurangan yang terjadi dapat diperbaiki dan tidak terulang pada siklus selanjutnya sehingga kemampuan belajar peserta didik lebih baik dan meningkat.

### **d. Refleksi**

Tahap refleksi dilakukan peneliti sebagai tahapan akhir dari setiap siklus yang telah dilaksanakan. Tahapan ini dilakukan untuk kegiatan yang

telah dilaksanakan oleh peneliti dan observer untuk membahas setiap kelemahan maupun kelebihan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus pertama.

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan pada siklus pertama, peneliti bersama observer menemukan kegiatan yang telah berhasil dilakukan yaitu: (1) guru menggali pengetahuan peserta didik tentang gerak dasar menendang, (2) guru bertanya jawab manfaat gerak dasar menendang dalam kehidupan sehari-hari, (3) guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan konsep gerak dasar menendang, (4) guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan temanya, (5) guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membentuk kelompok diskusi dengan baik, (6) guru mengamati peserta didik berlatih di kelompok, (7) guru memfasilitasi peserta didik untuk menjadi model, (8) guru membimbing peserta didik mengoreksi model yang ditampilkan, (9) guru memperbaiki kekurangan peserta didik, (10) guru bertanya jawab tentang kesulitan peserta didik selama kegiatan pembelajaran, (11) guru mendorong peserta didik untuk memberikan komentar terhadap kegiatan pembelajaran, (12) guru memberikan penilaian pada akhir pembelajaran, (13) guru memberikan masukan hasil penilaian peserta didik.

Selanjutnya pelaksanaan kegiatan yang belum berhasil dilakukan dalam siklus ini yaitu: (1) guru belum mendorong peserta didik untuk bercerita atau memperagakan gerak dasar menendang yang pernah dialaminya, (2) guru belum memberikan kesempatan interaksi antar peserta didik untuk menemukan konsep gerak dasar menendang, (3) guru belum mendorong peserta didik untuk bertanya selama proses pembelajaran, (4) guru belum mendorong peserta didik untuk memperagakan kembali hasil perbaikan.

Adapun pelaksanaan kegiatan yang belum berhasil pada pelaksanaan penelitian siklus I dalam proses pembelajaran masih didominasi oleh guru. Penjelasan yang diberikan oleh guru juga terlalu cepat tanpa penjelasan tahapan-tahapan secara jelas dan rinci. Guru belum dapat mengkondisikan peserta didik yang menunggu giliran bermain dengan baik sehingga banyak yang berlarian dan bercanda pada saat proses pembelajaran.

Selain itu, keterampilan menendang peserta didik masih banyak yang belum dilakukan dengan baik. Peserta didik telah berusaha untuk memperbaiki gerakannya, namun masih kurangnya kerja sama antar teman kelompok untuk saling memperbaiki. Berikut ini adalah hasil data kemampuan menendang bola dan data pemantau tindakan yang dilaksanakan pada siklus I sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Data Penelitian Siklus I**

No	Data	Presentase yang diharapkan	Presentase yang dicapai
1	Keterampilan Menendang Bola	85%	74%
2	Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual	90%	72%

Berdasarkan tabel hasil data penelitian di atas, terlihat jelas bahwa belum tercapainya target yang diharapkan dalam penelitian. Presentase yang dicapai dalam keterampilan menendang bola hanya 74% dari jumlah peserta didik yang mencapai kategori sangat baik dan baik atau hanya 29 peserta didik yang memenuhi kriteria tuntas. Target pencapaian penelitian ini adalah 85% dari jumlah peserta didik yaitu 39 orang. Hasil pemantau tindakanpun belum mencapai target yang diharapkan yaitu 72% atau hanya 13 butir pernyataan yang muncul dari 18 butir pernyataan keseluruhannya dengan target yang diharapkan adalah 90%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, baik dari keterampilan menendang bola melalui pembelajaran kontekstual maupun proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa belum tercapainya target yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti bersama observer mengambil kesimpulan bahwa perlu dilakukannya perbaikan proses pembelajaran pada siklus berikutnya.



Tindakan pada siklus berikutnya atau siklus II merupakan hasil perbaikan dari siklus I dengan tujuan untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada siklus berikutnya diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menendang bola peserta didik. Adapun pelaksanaan penelitian yang perlu diperbaiki pada siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Rencana Perbaikan Pada Siklus II**

No	Kegiatan yang Belum Berhasil Pada Siklus I	Rencana Pelaksanaan Siklus II
1	Guru belum mendorong peserta didik untuk bercerita atau memperagakan gerak dasar menendang yang pernah dialaminya	Guru memancing peserta didik untuk bercerita peristiwa yang pernah dialami saat menendang bola, misalnya merasakan sakit pada ujung jari kaki atau sebagainya serta meminta memperagakannya kembali dengan cara yang benar
2	Guru belum memberikan kesempatan interaksi antar peserta didik untuk menemukan konsep gerak dasar menendang	Memberikan kesempatan interaksi antar peserta didik dengan saling bertukar pendapat tentang pengetahuan yang dipeolehnya
3	Peserta didik belum terdorong untuk bertanya selama proses pembelajaran	Guru memotivasi peserta didik serta memancing peserta didik untuk bertanya tentang kesulitan yang dialami maupun kegiatan pembelajaran yang dirasakan
4	Guru belum mendorong peserta didik untuk memperagakan kembali hasil perbaikan	Meminta peserta didik yang masih salah dalam melakukan gerakan menendang bola untuk memperbaiki gerakannya dengan memperagakan kembali hasil perbaikan sebagai bentuk evaluasi diri

No	Kegiatan yang Belum Berhasil Pada Siklus I	Rencana Pelaksanaan Siklus II
5	Guru belum memanfaatkan gambar ilustrasi sebagai sumber belajar	Menggunakan media sebagai ilustrasi untuk menambah pemahaman peserta didik tentang menendang bola berupa gambar atau video sebagai sumber belajar
6	Peserta didik yang belum mendapat giliran bermain berlarian dan tidak memperhatikan temannya yang sedang melakukan permainan	Meminta peserta didik yang menunggu giliran bermain untuk menyemangati temannya yang sedang bermain

## 2. Interpretasi Tindakan siklus II

### a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka peneliti melanjutkan tindakan ke siklus II. Tindakan siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan pada aktivitas yang kurang atau belum dilakukan pada siklus I tanpa mengurangi aktivitas yang telah dicapai sebelumnya. Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, peneliti membuat perencanaan penelitian yaitu: (1) merancang rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dengan pendekatan kontekstual; (2) menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yaitu: Bola, peluit, cone, tali rafia, tiang net dan stopwatch; (3) menyiapkan lembar pemantau tindakan; (4) menyiapkan instrumen tes menendang bola untuk menilai keterampilan menendang peserta didik; (5) menyiapkan

kamera untuk mendokumentasi kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

### **1) Pertemuan pertama siklus II (Kamis, 23 November 2017)**

#### **Kegiatan Awal**

Guru meminta peserta didik berbaris rapi sesuai arahan yang diperintahkan. Setelah barisan rapi, guru meminta peserta didik untuk berdoa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Selanjutnya guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam dan mengecek kehadiran peserta didik.

Setelah mengecek daftar hadir peserta didik, guru memberikan apersepsi dengan bertanya tentang pengalaman yang dialami peserta didik dalam kehidupan sehari-hari tentang cara menendang bola yang benar kemudian dilanjutkan dengan memberikan motivasi terhadap respon peserta didik. Selanjutnya guru memberikan penjelasan tentang tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.



**Gambar 4.14 Guru memberikan apersepsi dan motivasi**

### **Kegiatan Inti**

Peserta didik diminta untuk melakukan pemanasan dengan bimbingan guru.



**Gambar 4.15 Peserta didik melakukan pemanasan**

Setelah melakukan pemanasan, guru meminta peserta didik untuk berbaris dengan rapi, kemudian guru menjelaskan cara menendang bola

menggunakan kaki bagian dalam sekaligus memperagakan gerakannya dengan benar dan meminta peserta didik agar memperhatikan gerakan menendang bola dengan saksama.



**Gambar 4.16 Guru memperagakan gerakan menendang bola yang benar**

Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk memperagakan cara menendang bola dengan benar sesuai gerakan yang telah dicontohkan oleh guru. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan konsep gerak dasar menendang bola sesuai pengalaman yang dialami peserta didik.



**Gambar 4.17 Peserta didik memperagakan cara menendang bola dengan benar**

Selanjutnya peserta didik diminta untuk membuat kelompok berdasarkan jenis kelamin. Peserta didik diminta membuat 2 tim yang berjumlah 2 orang setiap tim. Setelah kelompok terbentuk, guru menjelaskan cara bermain permainan foot tennis.



**Gambar 4.18 Guru meminta peserta didik membentuk tim dan menjelaskan permainan foot tennis**

Setelah guru memberikan penjelasan permainan foot tennis, peserta didik diminta untuk menyiapkan peralatan yang akan dipakai dalam permainan.



**Gambar 4.19 Guru bersama peserta didik menyiapkan peralatan permainan foot tennis**

Permainan foot tennis merupakan modifikasi dari permainan tenis meja. Perbedaannya adalah permainan tenis meja menjaga bola di udara sedangkan foot tennis menjaga bola di tanah sebanyak mungkin dengan keterampilan mengontrol bola dan membuat operan mendarat di atas tanah.

Net yang digunakan adalah tali rafia dengan ketinggian 30 cm. Permainan ini dimainkan oleh 2 tim dengan setiap tim beranggotakan 2 orang. Setiap pemain boleh melakukan satu kali sentuhan pada bola setelah itu bola harus dikembalikan ke daerah lawan. Bola yang dikirim harus melewati bagian bawah tali. Apabila bola mengenai net atau keluar lapangan

maka dianggap bola mati. Setiap bola mati menghasilkan nilai 1. Servis dilakukan bergantian setiap poin kelipatan 2. Permainan ini terdiri dari 3 set. Tim yang mencapai nilai 12 terlebih dahulu adalah pemenangnya kecuali terjadi deuce. Bila terjadi deuce maka pemenang ditentukan oleh tim yang terlebih dahulu mendapatkan nilai 2. Tim yang memenangkan 2 set terlebih dahulu dinyatakan sebagai pemenang dalam permainan foot tenis.



**Gambar 4.20 Peserta didik melakukan permainan foot tenis**

Selama kegiatan permainan dimainkan, guru meminta seluruh peserta didik yang sedang menunggu giliran bermain untuk memberikan semangat kepada temannya yang sedang bermain. Selain itu guru meminta peserta didik untuk memperhatikan dengan saksama permainan yang dimainkan temannya serta berdiskusi untuk mengatur strategi yang akan digunakan dalam permainan.



### **Kegiatan Akhir**

Pada tahap akhir pembelajaran, guru mengarahkan peserta didik untuk kembali berbaris rapi, selanjutnya melakukan pendinginan bersama-sama.



**Gambar 4.21 peserta didik melakukan pendinginan**

Setelah melakukan pendinginan, peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan tentang apa saja yang telah dipahami peserta didik, apa yang belum dipahami, dan bagaimana perasaan peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan penjelasan tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Setelah itu pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh peserta didik.



**Gambar 4.22 Guru bersama Peserta didik melakukan refleksi**

## **2) Pertemuan kedua siklus II (Kamis, 30 November 2017)**

### **Kegiatan Awal**

Pada kegiatan awal, guru meminta peserta didik berbaris rapi sesuai dengan arahan yang diperintahkan. Setelah barisan rapi, guru meminta salah satu peserta didik untuk berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam dan mengecek kehadiran peserta didik. Setelah mengecek daftar hadir peserta didik, guru memberikan apersepsi kemudian dilanjutkan dengan memberikan motivasi terhadap respon peserta didik. Selanjutnya guru memberikan penjelasan tentang tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.

### **Kegiatan Inti**

Peserta didik diminta untuk melakukan pemanasan dengan bimbingan guru. Setelah melakukan pemanasan, guru meminta beberapa orang peserta didik menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam permainan yaitu bola sepak dan cone.



**Gambar 4.23 Peserta didik melakukan pemanasan**

Selanjutnya peserta didik diminta untuk membuat 2 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang. Setelah kelompok terbentuk, guru menjelaskan cara bermain permainan bola raja. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik membentuk kelompok diskusi untuk membahas strategi yang akan digunakan dalam permainan bola raja serta memilih seorang raja pada kelompok penyerang.



**Gambar 4.24 peserta didik membentuk kelompok diskusi**

Permainan bola raja dimainkan dalam 2 kelompok yang terdiri dari kelompok penjaga dan penyerang. Tujuan permainan ini adalah agar kelompok penyerang dapat memberikan bola kepada raja yang berada di daerahnya dengan bekerja sama agar bola tidak direbut oleh kelompok penjaga. Kelompok penjaga harus berupaya untuk menghalangi kelompok penyerang untuk memberikan bola kepada raja. Kelompok penyerang yang bertugas memberikan bola kepada raja dilakukan dengan cara passing. Bola yang diberikan dinyatakan sah apabila dapat dikuasai oleh raja. Orang yang menjadi raja di tentukan dengan cara diundi atau dengan kesepakatan bersama.

Apabila kelompok penyerang dapat memberikan bola kepada raja maka dinyatakan menang. Selain itu, apabila kelompok penjaga berhasil merebut dan menguasai bola dari kelompok penyerang sebanyak 3 kali maka

dinyatakan menang, kemudian melakukan pertukaran posisi dengan kelompok penyerang menjadi kelompok penjaga begitu juga sebaliknya.



**Gambar 4.25 Peserta didik melakukan permainan bola raja**

Setelah permainan selesai, guru kembali mencontohkan cara menendang bola kemudian meminta peserta didik berdasarkan urutan daftar hadir untuk melakukan cara menendang bola dengan benar. selanjutnya guru melakukan penilaian menggunakan lembar pengamatan keterampilan menendang bola yang telah disiapkan sebelumnya.



**Gambar 4.26 Guru mencontohkan cara menendang bola menggunakan kaki bagian dalam**



**Gambar 4.27 Peserta didik melakukan gerakan menendang bola menggunakan kaki bagian dalam**

### **Kegiatan Akhir**

Pada tahap akhir pembelajaran, guru meminta peserta didik untuk kembali berbaris rapi kemudian melakukan pendinginan bersama-sama.



**Gambar 4.28 Guru bersama peserta didik melakukan pendinginan**

Setelah melakukan pendinginan, peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan tentang apa saja yang telah dipahami peserta didik, apa yang belum dipahami, dan bagaimana perasaan peserta didik selama mengikuti pembelajaran.



**Gambar 4.29 Guru bersama peserta didik melakukan refleksi**

Selanjutnya guru memberikan penjelasan tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, kemudian pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh peserta didik.

### **c. Pengamatan**

Tahap pengamatan dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan oleh guru penjas selaku obsever dengan panduan instrumen pemantau tindakan yang berisi 18 butir pernyataan. Observer mengamati segala aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan instrumen pemantau tindakan. Selain menggunakan instrumen pemantau tindakan yang dinilai oleh observer, dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan obsever mengenai proses pembelajaran yang berlangsung. Hasil wawancara dan pengamatan yang diperoleh dirangkum dan didiskusikan kemudian dijadikan masukan untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Hal ini dilakukan agar kekurangan yang terjadi dapat diperbaiki dan tidak terulang pada siklus selanjutnya sehingga kemampuan belajar peserta didik lebih baik dan meningkat.

### **d. Refleksi**

Tahap refleksi dilakukan peneliti sebagai tahapan akhir dari setiap siklus yang telah dilaksanakan. Tahapan ini dilakukan untuk kegiatan yang



telah dilaksanakan oleh peneliti dan observer untuk membahas setiap kelemahan maupun kelebihan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan pada siklus kedua, peneliti bersama observer menemukan kegiatan yang telah berhasil dilakukan yaitu: (1) guru mendorong peserta didik untuk bercerita dan memperagakan gerak dasar menendang yang pernah dialaminya, (2) guru menggali pengetahuan peserta didik tentang gerak dasar menendang, (3) guru bertanya jawab manfaat gerak dasar menendang dalam kehidupan sehari-hari, (4) guru memberikan kesempatan interaksi antar peserta didik untuk menemukan konsep gerak dasar menendang, (5) guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan konsep gerak dasar menendang, (6) guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan temanya, (7) guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membentuk kelompok diskusi dengan baik, (8) guru mengamati peserta didik berlatih di kelompok, (9) guru memfasilitasi peserta didik untuk menjadi model, (10) guru membimbing peserta didik mengoreksi model yang ditampilkan, (11) guru memperbaiki kekurangan peserta didik, (12) guru bertanya jawab tentang kesulitan peserta didik selama kegiatan pembelajaran, (13) guru mendorong peserta didik untuk memperagakan kembali hasil perbaikan, (14) guru mendorong peserta didik untuk

memberikan komentar terhadap kegiatan pembelajaran, (15) guru memberikan penilaian pada akhir pembelajaran, (16) guru memberikan masukan hasil penilaian peserta didik.

Selanjutnya pelaksanaan kegiatan yang belum berhasil dilakukan dalam siklus ini yaitu guru belum mendorong peserta didik untuk bertanya selama proses pembelajaran. Selain itu, guru belum menggunakan media ilustrasi sebagai sumber belajar peserta didik. Pelaksanaan kegiatan yang belum berhasil pada pelaksanaan penelitian siklus II dalam proses pembelajaran terlihat mulai berkurang. Namun, penjelasan yang diberikan oleh guru dilakukan tidak dengan tahapan-tahapan secara rinci. Peserta didik yang menunggu giliran bermain telah di kondisikan dengan baik, namun ada beberapa peserta didik yang harus diberikan perhatian lebih.

Meskipun keterampilan menendang peserta didik telah mengalami peningkatan, namun masih terdapat beberapa peserta didik yang belum melakukan tendangan dengan baik, terutama anak perempuan. Berikut ini adalah hasil data kemampuan menendang bola dan data pemantau tindakan yang dilaksanakan pada siklus I sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Data Penelitian Siklus II**

<b>No</b>	<b>Data</b>	<b>Presentase yang diharapkan</b>	<b>Presentase yang dicapai</b>
1	Keterampilan Menendang Bola	85%	82%
2	Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual	90%	88%

Berdasarkan tabel hasil data penelitian di atas, terlihat bahwa adanya peningkatan presentase, namun belum mencapai target yang diharapkan dalam penelitian. Presentase yang dicapai dalam keterampilan menendang bola terlihat meningkat dari 74% menjadi 82% namun belum mencapai presentase yang diharapkan yaitu 85% dari jumlah peserta didik yang mencapai kategori sangat baik dan baik atau hanya 32 peserta didik yang memenuhi kriteria tuntas. Hasil pemantau tindakanpun mengalami peningkatan, namun belum mencapai target yang diharapkan yaitu 88% atau hanya 16 butir pernyataan yang muncul dari 18 butir pernyataan keseluruhannya dengan target yang diharapkan adalah 90%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, baik dari keterampilan menendang bola melalui pembelajaran kontekstual maupun proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa adanya peningkatan keberhasilan penelitian, namun masih belum mencapai target yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti bersama observer kembali

mengambil sebuah kesimpulan bahwa perlu dilakukannya kembali perbaikan pada proses pembelajaran di siklus berikutnya.

Tindakan pada siklus berikutnya yaitu siklus III merupakan hasil perbaikan dari siklus II dengan tujuan untuk kembali meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada siklus III diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menendang bola peserta didik maupun proses pembelajaran. Adapun rencana perbaikan dalam pelaksanaan penelitian yang perlu diperbaiki pada siklus III adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Rencana Perbaikan Pada Siklus III**

<b>No</b>	<b>Kegiatan yang Belum Berhasil Pada Siklus II</b>	<b>Rencana Pelaksanaan Siklus III</b>
1	Penjelasan guru belum dilakukan secara terperinci dan jelas	Menjelaskan secara bertahap dan terperinci peraturan permainan maupun penjelasan materi yang diberikan kepada peserta didik
2	Guru belum mendorong peserta didik untuk bertanya selama proses pembelajaran	Guru memotivasi peserta didik serta memancing peserta didik untuk bertanya tentang kesulitan yang dialami maupun kegiatan pembelajaran yang dirasakan
3	Beberapa peserta didik belum mampu melakukan tendangan dengan benar, terutama anak perempuan	Memberikan motivasi serta mengarahkan peserta didik untuk melakukan gerakan menendang sesuai kriteria yang benar dan memberikan perhatian lebih kepada anak perempuan yang belum mampu melakukan

No	Kegiatan yang Belum Berhasil Pada Siklus II	Rencana Pelaksanaan Siklus III
		gerakan dengan benar
4	Guru belum memanfaatkan media ilustrasi sebagai sumber belajar	Menggunakan media sebagai ilustrasi untuk menambah pemahaman peserta didik tentang menendang bola berupa gambar atau video sebagai sumber belajar
5	Kurangnya kerjasama antar peserta didik dalam kelompok	Mengarahkan dan melibatkan peserta didik untuk saling bekerjasama dalam kelompok maupun interaksi antar teman

### 3. Interpretasi Tindakan siklus III

#### a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi siklus II, maka peneliti melanjutkan tindakan ke siklus III yang dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan pada aktivitas yang kurang atau belum dilakukan pada siklus II tanpa mengurangi aktivitas yang telah dicapai sebelumnya. Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, peneliti membuat perencanaan penelitian yaitu: (1) merancang rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dengan pendekatan kontekstual; (2) menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yaitu: Bola, peluit, cone, dan stopwatch; (3) menyiapkan lembar pemantau tindakan; (4) menyiapkan instrumen tes menendang bola untuk menilai keterampilan menendang peserta didik; (5) menyiapkan kamera untuk mendokumentasi kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

### **1) Pertemuan pertama siklus III (Kamis, 14 Desember 2017)**

#### **Kegiatan Awal**

Peserta didik diminta berbaris rapi sesuai arahan yang diperintahkan guru. Setelah barisan rapi, peserta didik diminta untuk berdoa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Selanjutnya guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam dan mengecek kehadiran peserta didik.



**Gambar 4.30 Guru bersama peserta didik berdoa sebelum pembelajaran dilaksanakan**

Setelah mengecek daftar hadir peserta didik, guru memberikan apersepsi dengan bertanya kembali tentang pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dan mengaitkannya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, kemudian dilanjutkan dengan memberikan motivasi terhadap

respon peserta didik. Selanjutnya guru memberikan penjelasan tentang tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.



**Gambar 4.31 Guru memberikan apersepsi dan motivasi**

### **Kegiatan Inti**

Guru meminta peserta didik untuk melakukan pemanasan yang dipimpin oleh salah satu temannya dengan bimbingan guru.



**Gambar. 4.32 Peserta didik bersama guru melakukan pemanasan**

Setelah melakukan pemanasan, peserta didik kembali diminta untuk berbaris dengan rapi, kemudian guru menjelaskan cara menendang bola menggunakan kaki bagian dalam sekaligus memperagakan gerakannya dengan benar dan meminta peserta didik agar memperhatikan gerakan menendang bola dengan saksama. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya tentang kesulitan yang dialaminya.



**Gambar 4.33 Guru mencontohkan cara menendang menggunakan kaki bagian dalam**



**Gambar 4.34 Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya**



Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk memperagakan cara menendang bola dengan benar sesuai gerakan yang telah dicontohkan oleh guru. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih menendang bola secara berpasang-pasangan.



**Gambar 4.35 Peserta didik memperagakan cara menendang bola dengan benar**

Selanjutnya peserta didik diminta untuk membuat kelompok yang berjumlah 5-10 orang. Setelah kelompok terbentuk, guru menjelaskan cara bermain permainan pemangsa dan penyelamat. Setelah guru memberikan penjelasan permainan pemangsa dan penyelamat, guru menanyakan kembali apa yang belum dipahami peserta didik mengenai penjelasan permainan yang telah disampaikan. Selanjutnya peserta didik diminta untuk berdiskusi untuk menentukan strategi permainan dan menyiapkan peralatan yang akan dipakai dalam permainan.



**Gambar 4.36 Peserta didik sedang berdiskusi dalam kelompok**

Permainan pemangsa dan penyelamat adalah permainan yang mengisahkan tentang penyelamat yang berusaha menolong penduduk dari kejaran pemangsa. Penyelamat harus berusaha menolong korban sekaligus menghindari sergapan pemangsa. Untuk menentukan pemangsa dilakukan undian. Kelompok yang menjadi pemain menentukan orang yang menjadi penyelamat tanpa diketahui oleh pemangsa.

Pemangsa harus berupaya untuk mengenai anggota badan pemain yang ada di lapangan permainan dengan cara menendang bola ke arah sasaran. Bola yang ditendang pemangsa tidak boleh mengarah ke bagian kepala pemain. Jika terdapat pemain yang terkena bola maka ia jongkok. Penyelamat bertugas menyelamatkan pemain yang jongkok dengan menyentuhnya agar berdiri. Jika penyelamat terkena tendangan bola maka permainan berakhir.



**Gambar 4.37 Peserta didik sedang melakukan permainan pemangsa dan penyelamat**

### **Kegiatan Akhir**

Pada tahap akhir pembelajaran, guru mengarahkan peserta didik untuk kembali berbaris rapi, selanjutnya melakukan pendinginan bersama-sama.



**Gambar 4.38 Peserta didik melakukan pendinginan**

Setelah melakukan pendinginan, peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan tentang apa saja yang telah dipahami peserta didik, apa yang belum dipahami, dan bagaimana perasaan peserta didik selama mengikuti pembelajaran.



**Gambar 4.39 Guru bersama peserta didik melakukan refleksi**

Selanjutnya guru memberikan penjelasan tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Setelah itu pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh peserta didik.

## **2) Pertemuan kedua siklus III (Kamis, 21 Desember 2017)**

### **Kegiatan Awal**

Pada kegiatan awal, guru meminta peserta didik berbaris rapi sesuai dengan arahan yang diperintahkan. Setelah barisan rapi, guru meminta salah satu peserta didik untuk berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam dan mengecek kehadiran peserta didik. Setelah mengecek daftar hadir peserta didik, guru memberikan apersepsi kemudian dilanjutkan dengan memberikan motivasi terhadap respon peserta didik. Selanjutnya guru memberikan penjelasan tentang tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.

### **Kegiatan Inti**

Peserta didik diminta untuk melakukan pemanasan dengan bimbingan guru. Setelah melakukan pemanasan, guru meminta beberapa orang peserta didik untuk menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam permainan yaitu bola sepak dan cone. Selanjutnya peserta didik diminta untuk membuat 2 tim dengan masing-masing tim beranggotakan 4-5 orang. Setelah tim terbentuk, guru menjelaskan cara bermain permainan safezone.



**Gambar 4.40** Guru menjelaskan permainan safezone

Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik membentuk kelompok diskusi untuk membahas strategi yang akan digunakan dalam permainan safezone.



**Gambar 4.41 Peserta didik melakukan diskusi kelompok**

Setelah berdiskusi, peserta didik diminta untuk melakukan permainan safezone. Setiap tim bertugas untuk melakukan operan ke arah safezone. Pemenang ditentukan melalui pemerolehan skor. Jika pemain dapat mengoper bola ke arah safezone dan tertahan di kaki teman yang berada di safezone maka mendapat skor 6. Pemain tidak boleh menggiring bola masuk ke safezone. Apabila melanggar maka tim lawan mendapat tendangan bebas. Apabila tendangan bebas berhasil maka mendapat skor 1. Tim yang memperoleh skor tinggi dinyatakan sebagai pemenang.



**Gambar 4.42 Peserta didik melakukan permainan safezone**

Setelah permainan selesai, guru meminta peserta didik berdasarkan urutan daftar hadir untuk melakukan cara menendang bola dengan benar kemudian guru melakukan penilaian menggunakan lembar pengamatan keterampilan menendang bola yang telah disiapkan sebelumnya.



**Gambar 4.43 Guru melakukan penilaian Keterampilan menendang**

### **Kegiatan Akhir**

Pada tahap akhir pembelajaran, guru meminta peserta didik untuk kembali berbaris rapi kemudian melakukan pendinginan bersama-sama. Setelah melakukan pendinginan, peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan tentang apa saja yang telah dipahami peserta didik, apa yang belum dipahami, dan bagaimana perasaan peserta didik selama mengikuti pembelajaran.



**Gambar 4.44 Guru bersama peserta didik melakukan refleksi**

Selanjutnya pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh peserta didik.

### **c. Pengamatan**

Tahap pengamatan dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan oleh guru penjas selaku observer dengan panduan



instrumen pemantau tindakan yang berisi 18 butir pernyataan. Observer mengamati segala aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan instrumen pemantau tindakan. Selain menggunakan instrumen pemantau tindakan yang dinilai oleh observer, dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan observer mengenai proses pembelajaran yang berlangsung. Hasil wawancara dan pengamatan yang diperoleh dirangkum dan didiskusikan kemudian dijadikan masukan untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Hal ini dilakukan agar kekurangan yang terjadi dapat diperbaiki dan tidak terulang pada siklus selanjutnya sehingga kemampuan belajar peserta didik lebih baik dan meningkat.

#### **d. Refleksi**

Tahap refleksi dilakukan peneliti sebagai tahapan akhir dari setiap siklus yang telah dilaksanakan. Tahapan ini dilakukan untuk kegiatan yang telah dilaksanakan oleh peneliti dan observer untuk membahas setiap kelemahan maupun kelebihan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan pada siklus ketiga, peneliti bersama observer menemukan kegiatan yang telah berhasil dilakukan yaitu: (1) guru mendorong peserta didik untuk bercerita dan memperagakan gerak

dasar menendang yang pernah dialaminya, (2) guru menggali pengetahuan peserta didik tentang gerak dasar menendang, (3) guru bertanya jawab manfaat gerak dasar menendang dalam kehidupan sehari-hari, (4) guru mendorong peserta didik untuk bercerita dan memperagakan gerak dasar menendang yang pernah dialaminya. (5) guru memberikan kesempatan interaksi antar peserta didik untuk menemukan konsep gerak dasar menendang, (6) guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan konsep gerak dasar menendang, (7) guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan temanya, (8) guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membentuk kelompok diskusi dengan baik, (9) guru mengamati peserta didik berlatih di kelompok, (10) guru memfasilitasi peserta didik untuk menjadi model, (11) guru membimbing peserta didik mengoreksi model yang ditampilkan, (12) guru memperbaiki kekurangan peserta didik, (13) guru bertanya jawab tentang kesulitan peserta didik selama kegiatan pembelajaran, (14) guru mendorong peserta didik untuk memperagakan kembali hasil perbaikan, (15) guru mendorong peserta didik untuk memberikan komentar terhadap kegiatan pembelajaran, (16) guru memberikan penilaian pada akhir pembelajaran, (17) guru memberikan masukan hasil penilaian peserta didik.

Selanjutnya, penjelasan guru sudah sesuai dengan tahapan dan tidak terburu-buru sehingga peserta didik mudah memahami. Peserta didik terlihat

aktif dalam memberikan pendapat maupun bertanya selama proses pembelajaran. Peserta didik sudah mampu memperbaiki gerakan yang salah dan dapat melakukan tendangan sesuai aturan. Peserta didik yang menunggu giliran mainpun sudah mau memberikan semangat kepada teman kelompok yang bermain maupun bekerja sama dalam berdiskusi kelompok. Adapun kekurangan dari pelaksanaan siklus III ini adalah memanfaatkan gambar atau ilustrasi sebagai media dan sumber belajar. Hal terpenting dalam pelaksanaan siklus III ini adalah penerapan pembelajaran kontekstual semakin baik. Hal tersebut terbukti pada hasil tes keterampilan gerak dasar menendang bola pada siklus ini sudah mencapai presentase yang diharapkan. Selanjutnya hasil data pemantau tindakanpun peningkatan dari setiap siklus. Berikut ini adalah hasil data kemampuan menendang bola dan data pemantau tindakan yang dilaksanakan pada siklus III sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Data Penelitian Siklus III**

<b>No</b>	<b>Data</b>	<b>Presentase yang diharapkan</b>	<b>Presentase yang dicapai</b>
1	Keterampilan Menendang Bola	85%	92%
2	Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual	90%	94%

Berdasarkan tabel hasil data penelitian di atas, terlihat bahwa adanya peningkatan presentase yang diharapkan. Keterampilan gerak dasar menendang bola sebagai komponen utama dalam penelitian ini telah

melebihi target yang telah ditentukan yaitu 92% dari yang diharapkan penelitian yaitu 90%. Hasil tersebut didapat dari 36 peserta didik yang telah mencapai ketuntasan yaitu 13 orang mendapat kategori sangat baik dan 23 orang mendapat kategori baik, sedangkan 3 peserta didik baru mendapatkan kategori cukup. Dengan demikian, terjadi peningkatan keterampilan gerak dasar menendang bola peserta didik sebesar 10% dari hasil siklus II. Selain itu, hasil efektifitas tindakan guru dan siswa melalui pembelajaran kontekstual dari hasil pengamatan diperoleh data mencapai 94% dari target yang ditentukan yaitu 90%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus III, baik dari keterampilan menendang bola melalui pembelajaran kontekstual maupun proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa adanya peningkatan keberhasilan penelitian, maka pemberian tindakan diakhiri sampai siklus III.

## **B. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pelaksanaan pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara berkonsultasi dengan ahli pendidikan jasmani serta guru penjas yang bertindak sebagai observer dengan tujuan mendapatkan keabsahan data penelitian. Data penelitian terdiri dari data tes keterampilan gerak dasar menendang bola dan data pemantau tindakan guru selama proses

pembelajaran yang telah diperiksa dan divalidasi oleh ahli pendidikan jasmani.

Data hasil tes didapat dengan cara melakukan tes keterampilan gerak dasar menendang bola pada setiap siklus. Pemeriksaan keabsahan data proses dilakukan dengan teknik kepercayaan yaitu meminta bantuan guru penjas sebagai observer yang melakukan pengamatan terhadap semua tindakan guru disetiap siklusnya yang berpedoman pada instrumen pengamatan yang telah divalidasi oleh ahli. Pengamatan ini dilakukan agar mengetahui apakah penelitian yang dilakukan peneliti sesuai dengan butir-butir pernyataan yang terdapat pada instrumen atau belum sama sekali. Dengan dilakukannya pengamatan pada setiap siklusnya oleh observer pada proses pembelajaran melalui pendekatan kontekstual, maka data proses pembelajaran melalui pendekatan kontekstual sah.

Selain menggunakan instrumen pemantau tindakan, peneliti melakukan wawancara dengan observer tentang pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar menendang peserta didik serta dokumentasi berupa foto selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat menunjukkan bahwa kegiatan penelitian benar-benar dilakukan.

Berikut data hasil tes keterampilan menendang peserta didik setiap siklusnya:

**Tabel 4.6**  
**Data Hasil Tes Keterampilan Menendang Bola**

Siklus	Kategori					Presentase
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang	
I	1	28	2	3	5	74%
II	3	29	3	3	1	82%
III	13	23	3	-	-	92%

Berdasarkan tabel data tes keterampilan di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan gerak dasar menendang bola melalui pembelajaran kontekstual sejalan dengan hasil wawancara maupun pemantau tindakan. Pada siklus III keterampilan gerak dasar menendang bola telah mencapai presentase yang diharapkan yaitu 13 peserta didik mencapai kategori sangat baik dan 23 peserta didik mencapai kategori baik atau 36 peserta didik dari 39 peserta didik telah mencapai presentase 92% dari target yang ditentukan yaitu 85%. Selanjutnya untuk melengkapi keabsahan data, maka disajikan dokumentasi berupa foto peserta didik sedang menendang bola dengan benar.



**Gambar 4.45 peserta didik melakukan cara menendang bola menggunakan kaki bagian dalam**

### **C. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis**

Setelah melakukan proses kegiatan dari siklus I sampai siklus III, maka diperoleh data-data dan hasil observasi yang kemudian dianalisis sebagai bentuk pengujian hipotesis tindakan menggunakan presentase kenaikan untuk melihat pengaruh pemberian tindakan melalui pembelajaran kontekstual terhadap peningkatan keterampilan gerak dasar menendang bola pada mata pelajaran pendidikan jasmani kelas V SDN Gondangdia 01 Jakarta Pusat.

Berdasarkan analisis data dari dari setiap siklus, maka keterampilan menendang bola peserta didik pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Berikut ini adalah analisis data keterampilan gerak dasar menendang bola.

**Tabel 4.7**  
**Analisis Data Tes Keterampilan Menendang Bola**

<b>Siklus</b>	<b>Jumlah Peserta Didik</b>	<b>Presentase</b>
I	29	74%
II	32	82%
III	36	92%

Berdasarkan tabel analisis data di atas, telah menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan gerak dasar menendang peserta didik. Pencapaian keterampilan gerak dasar menendang bola yang dilakukan oleh guru pada siklus I terdapat 29 dari 39 peserta didik atau hanya 74% peserta didik yang mencapai ketuntasan. Pada siklus II terdapat peningkatan pencapaian dari siklus sebelumnya yaitu 32 peserta didik dari 39 peserta didik atau 82% peserta didik yang telah mencapai ketuntasan namun belum mencapai presentase yang diharapkan yaitu 85%. Pada siklus III keterampilan gerak dasar menendang bola telah mencapai presentase yang diharapkan yaitu 36 peserta didik dari 39 peserta didik telah mencapai kategori sangat baik dan baik atau 92% peserta didik telah mencapai ketuntasan. Pada siklus ini, keterampilan gerak dasar menendang bola telah mencapai bahkan melebihi target penelitian yaitu 85% dari jumlah peserta didik. Sedangkan tabel di bawah ini menunjukkan data pemantau tindakan aktivitas guru dan peserta didik melalui pembelajaran kontekstual.



**Tabel 4.8**  
**Analisis Data Pemantau Tindakan**

<b>Siklus</b>	<b>Butir Pernyataan yang Berhasil Dilaksanakan</b>	<b>Presentase</b>
I	13	72%
II	16	88%
III	17	94%

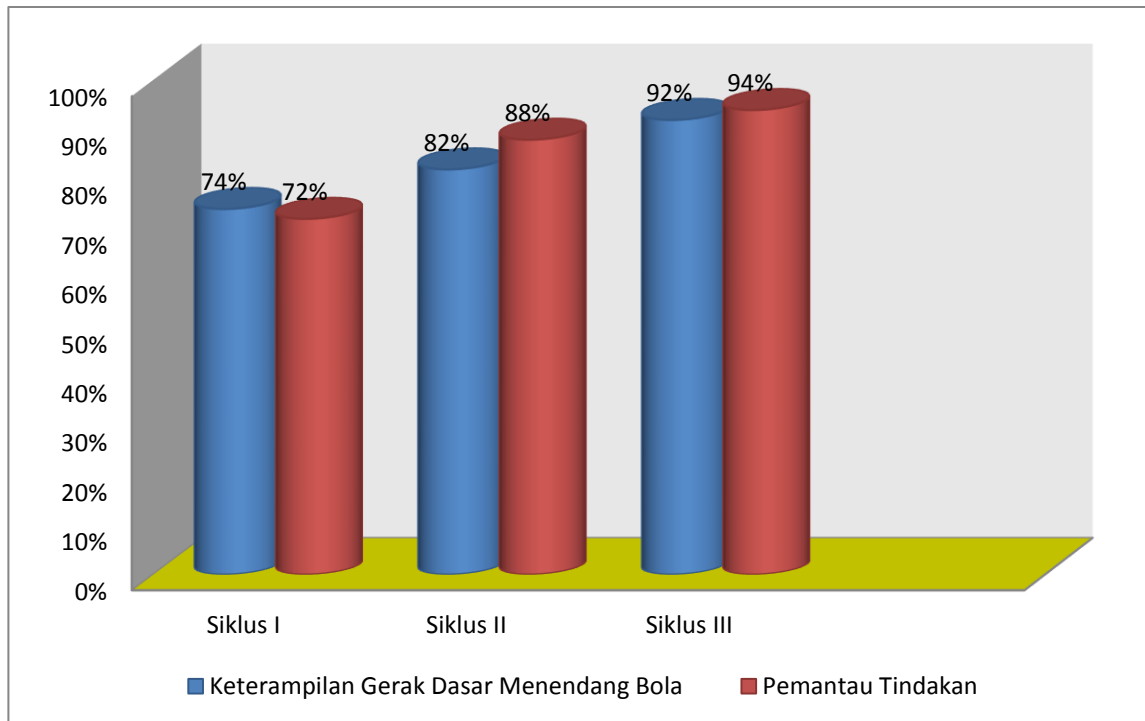
Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pembelajaran penjas menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar menendang bola. Pada siklus I tindakan yang muncul mencapai 72% atau hanya 13 butir pernyataan. Pada siklus II mencapai 88% atau hanya 16 butir pernyataan. Selanjutnya pada siklus III tindakan guru dan peserta didik telah mencapai target yang diharapkan yaitu 94% atau 17 butir pernyataan yang muncul dari presentase yang diharapkan yaitu 90%.

Berikut ini adalah tabel data hasil keterampilan gerak dasar menendang bola dan pemantau tindakan guru:

**Tabel. 4.9**  
**Hasil Analisis Data Keterampilan Gerak Dasar Menendang Bola dan Pemantau Tindakan**

<b>Siklus</b>	<b>Data</b>	
	<b>Keterampilan Gerak Dasar Menendang Bola</b>	<b>Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual</b>
I	74%	72%
II	82%	88%
III	92%	94%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat peningkatan setiap siklus dengan menggunakan diagram batang sebagai berikut:



**Gambar 4.46**  
**Diagram Data Keterampilan Gerak Dasar Menendang Bola dan**  
**Pemantau Tindakan**

Berdasarkan diagram batang di atas, maka dapat dilihat bahwa keterampilan gerak dasar menendang bola pada siklus III telah mencapai presentase 92% dan instrumen pemantau tindakan telah mencapai presentase 94%. Hal ini berarti bahwa, indikator pencapaian keberhasilan keterampilan gerak dasar menendang bola sebesar 85% dan pemantau tindakan sebesar 90% yang telah ditentukan telah tercapai. Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis data keterampilan gerak dasar menendang bola dan data pemantau tindakan ini, maka dapat diinterpretasikan bahwa

pembelajaran kontekstual dapat menjadi salah satu pendekatan yang baik dan dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada materi gerak dasar menendang bola.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data dari semua tindakan yang telah dilakukan pada siklus I, II dan III terlihat adanya peningkatan. Setiap permasalahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I diatasi pada siklus II dan III dengan berbagai cara dan perbaikan yang dilakukan. Pada siklus I, pembelajaran yang dilakukan belum terlaksana dengan baik diantaranya guru belum mendorong peserta didik untuk bercerita atau memperagakan gerak dasar menendang yang pernah dialaminya, guru belum memberikan kesempatan interaksi antar peserta didik untuk menemukan konsep gerak dasar menendang. Selain itu, guru belum mendorong peserta didik untuk bertanya selama proses pembelajaran, serta belum mendorong peserta didik untuk memperagakan kembali hasil perbaikan. Dari kekurangan tersebut, maka peneliti melakukan rencana perbaikan untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Pada siklus II telah terjadi peningkatan data hasil tes maupun data tindakan, namun belum mencapai target yang diharapkan. Pelaksanaan kegiatan yang belum berhasil pada tindakan siklus II dalam proses pembelajaran adalah penjelasan yang diberikan oleh guru dilakukan tidak

dengan tahapan-tahapan secara rinci. Meskipun keterampilan menendang peserta didik telah mengalami peningkatan, namun masih terdapat beberapa peserta didik yang belum melakukan tendangan dengan baik, terutama anak perempuan. Dari kekurangan tersebut, maka guru kembali melakukan rencana perbaikan untuk dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

Pada siklus III telah terjadi peningkatan data hasil tes keterampilan gerak dasar menendang maupun data tindakan. Peningkatan data tersebut membuat target yang diharapkan peneliti tercapai. Hasil tes keterampilan gerak dasar menendang bola pada siklus I mencapai 74% atau hanya 29 orang yang mencapai ketuntasan. Pada siklus II peserta didik yang mencapai ketuntasan sebanyak 32 orang atau 82%. Selanjutnya pada siklus III, peserta didik yang mencapai ketuntasan sebanyak 36 orang atau 92% dari target yang diharapkan 85%. Berdasarkan hasil analisis data tes keterampilan gerak dasar menendang bola, maka keberhasilan penelitian telah mencapai target bahkan melebihi presentase yang telah ditetapkan yaitu 85% dari jumlah peserta didik sebanyak 39 orang.

Berdasarkan hasil analisis dari setiap siklus di atas, maka proses pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan pembelajaran kontekstual telah berhasil dilaksanakan. Hal itu terbukti karena pelaksanaan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar menendang bola. Keberhasilan proses pembelajaran kontekstual terjadi

karena guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan dan komponen pembelajaran kontekstual. Adapun komponen pembelajaran kontekstual tersebut adalah konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian otentik. Selanjutnya pelaksanaan tahapan pembelajaran kontekstual yaitu mengembangkan pemikiran peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, serta mengonsumsi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang harus dimilikinya, melaksanakan sejauh mungkin kegiatan *inquiri* untuk semua topik yang diajarkan, mengembangkan sifat ingin tau peserta didik melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan, menciptakan masyarakat belajar melalui kegiatan kelompok berdiskusi dan tanya jawab, menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, melalui ilustrasi, model dan media yang sebenarnya, membiasakan peserta didik untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan serta melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas maka, penggunaan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran pendidikan jasmani khususnya keterampilan gerak dasar menendang bola mengalami peningkatan. Dengan demikian, pembelajaran kontekstual berhasil dilaksanakan dan dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar menendang bola.

## **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan sebaik mungkin sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah. Namun, hasil yang diperoleh tidak lepas dari kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang ada. Keterbatasan-keterbatasan yang terjadi dan dapat diamati selama pelaksanaan penelitian antara lain:

1. Keterbatasan fisik yaitu dimana ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan untuk memperbaiki keterampilan gerak dasar menendang bola dikarenakan kondisi fisik mereka yang terlalu gemuk dan lemah.
2. Keterbatasan pengawasan terhadap peserta didik dimana peneliti tidak dapat mengawasi peserta didik yang kemungkinan berlatih atau bermain bola diluar waktu penelitian yang dilaksanakan.
3. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data bukanlah satu-satunya instrumen untuk mengungkapkan seluruh aspek yang diteliti walaupun sebelumnya telah divalidasi.